

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) ISTRI-ISTRI KREATIF (ISKER) 1 DI KELURAHAN SEI LEKOP, KECAMATAN BINTAN TIMUR, KABUPATEN BINTAN

Ismi Hidayatus Sholekhah¹, Asmaul Husna², Rizki Yuli Sari³

Email: ismayhidayat@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This research aims to analyze the calculation of the cost of production principal by full costing and variable costing method in the joint business group (KUBE) of Istri-istri Kreatif (ISKER) 1 in the Sei Lekop Village in December 2020. This research uses descriptive quantitative analysis method by comparing calculation of conventional production cost with full costing and variable costing method. The results of this study showed that the calculation of the cost of production with conventional methods is not in accordance with accounting principles because it does not take into account all production costs incurred. Therefore, it is needed alternative calculation of the cost of production by full costing method and variable costing. Based on the objectives and considerations in the research, the full costing method is considered more effective in calculating the cost of the production principal of the joint business group (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) 1 because in this method all production costs are taken into account so as to provide accurate information related to the cost of production and profit to the maximum.

Keywords: *Cost Of Goods Manufactured, Full Costing Method. Variable Costing Method.*

I. Pendahuluan

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi kepulauan yang ada di Indonesia. Letak geografis Provinsi Kepulauan Riau yang berbatasan langsung dengan Singapura, Malaysia, Vietnam, dan Kamboja menjadikan Provinsi Kepulauan Riau memiliki peran dalam lalu lintas perdagangan dunia. Provinsi Kepulauan Riau memiliki luas wilayah 251.810,71 km², dimana 241.215,3 km² (96%) merupakan luas lautan dan 10.595,41 km² (4%) adalah luas daratan.

Kabupaten Bintan merupakan satu diantara 7 (tujuh) kabupaten kota yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan tahun 2018, Kabupaten Bintan ini memiliki 86.092,41 km² (98,50%) luas lautan dan 1.319,51 km² (1,50%) luas daratan. Dengan luas lautan yang lebih besar dari luas daratan, Kabupaten Bintan tentunya memiliki potensi sumber daya laut yang besar. Dengan demikian potensi sumber daya laut yang dimiliki oleh Kabupaten Bintan ini dapat dimanfaatkan secara maksimal. Salah satunya, potensi tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat penggiat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Ada banyak penggiat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Bintan yang sudah memanfaatkan potensi laut. Pengolahan potensi laut sepertinya menjadi peluang usaha yang paling diminati. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang tersebar di beberapa daerah di Kabupaten Bintan, salah satunya Kelurahan Sei Lekop, Kecamatan Bintan Timur yang memproduksi kerupuk ikan.

Usaha didirikan dengan tujuan memperoleh laba. Sehingga penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting. Perhitungan harga pokok produksi dapat membantu pelaku

usaha untuk mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan mengakibatkan penetapan harga jual yang tepat. Akan tetapi, industri kecil menengah cenderung memiliki keterbatasan pengetahuan terhadap perhitungan harga pokok produksi, salah satunya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) 1 yang terletak di Kelurahan Sei Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

Kelompok Usaha Bersama Istri-istri Kreatif 1 merupakan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang bergerak dibidang pengolahan ikan. Produk yang dihasilkan oleh Kelompok Usaha Bersama Istri-istri Kreatif 1 ini adalah kerupuk ikan. Berdasarkan hasil wawancara, Kelompok Usaha Bersama Istri-istri Kreatif 1 melakukan pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi dengan menggunakan metode sederhana tanpa memperhatikan biaya-biaya sesuai dengan perilakunya. Perhitungan biaya ini juga belum termasuk biaya depresiasi peralatan yang digunakan untuk produksi. Hal ini menimbulkan keraguan terhadap kesesuaian antara harga pokok produksi dan harga jual yang mengakibatkan pelaku usaha tidak mengetahui laba yang dihasilkan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi usaha kerupuk ikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) 1 dengan menggunakan metode pencatatan sederhana.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi usaha kerupuk ikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) 1 dengan menggunakan metode *full costing*.
3. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi usaha kerupuk ikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) 1 dengan menggunakan metode *variable costing*.
4. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi usaha kerupuk ikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) 1 metode *full costing* lebih efektif dibandingkan dengan metode *variable costing* dan metode konvensional.

Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2014), biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu, dan diukur dengan satuan uang. Siregar dkk (2014) menyatakan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

Elemen Biaya Produksi

Menurut Purwaji *et al* (2016) biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Harga pokok produksi memiliki tiga elemen, yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Harga Pokok Produksi

Menurut Firmansyah (2013) harga pokok produksi adalah jumlah seluruh sumber daya ekonomi yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Mulyadi (2012), harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan seluruh pengorbanan biaya dan sumber ekonomi yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan dalam satu periode.

Metode *Full costing*

Widilestariningtyas *et al* (2012) menyatakan *full costing* merupakan metode harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, baik variabel maupun tetap ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Metode Variable Costing

Mulyadi (2014) menyatakan *variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke-dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

II. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi. Data kuantitatif didapatkan dari pencatatan transaksi yang dilakukan pelaku usaha serta observasi terhadap industri kerupuk ikan Kelompok Usaha Bersama Istri-istri Kreatif 1 yang dimulai dari mengumpulkan data, mengidentifikasi biaya produksi, dan menghitung harga pokok produksi.

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data

Metode Observasi	Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.
Metode Wawancara	Metode wawancara merupakan metode pencarian data melalui tanya jawab dengan melakukan tatap muka langsung dengan responden.
Metode Dokumentasi	Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
Metode Kepustakaan	Metode Kepustakaan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca berbagai buku literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) 1 yang ada di kelurahan Sei Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2107). Dalam penelitian ini penentuan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Metode Pengolahan dan Analisis

Metode pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Microsoft Office Excel* 2010 dan perangkat kalkulator. Data yang diperoleh baik data primer ataupun sekunder disusun, disederhanakan, dan disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian data dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang analisis perhitungan harga pokok produksi Kelompok Usaha Bersama Istri-istri Kreatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif

pada penelitian ini memerlukan data perhitungan harga pokok produksi secara konvensional, *full costing*, dan *variable costing*

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan selama bulan Desember 2020 pada salah satu industri pembuatan kerupuk ikan yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) 1 yang berlokasi di Jl. Korindo Perum Griya Indo Kencana Kelurahan Sei Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) 1 didirikan pada tahun 2015 yang beranggotakan 10 orang. Tujuan dibentuknya kelompok usaha bersama ini sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga di Kelurahan Sei Lekop.

Harga Pokok Produksi Metode Konvensional

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) 1 melakukan pencatatan biaya produksi belum merincikan seluruh biaya yang dikeluarkan. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) 1 menghitung biaya produksi dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pencatatan bulan Desember. Adapun sumber biaya yang dikeluarkan pelaku usaha selama proses produksi sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Menurut Konvensional

Data Biaya Bahan Baku Desember 2020	
Keterangan	Total Biaya Bahan Baku
Nurfadilah	Rp 4.849.000
Tatik Aryanti	Rp 5.693.000
Marwiyah	Rp 5.393.000
Surya Fatana	Rp 6.576.000
Susi Sumarni	Rp 6.276.000
Indang Zari	Rp 5.493.000
Siti Aminah	Rp 4.954.000
Sunarti	Rp 5.693.000
Ismanita	Rp 6.715.000
Indriani	Rp 3.288.000

Sumber: Data Diolah (2021)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) 1 menggunakan beberapa bahan baku meliputi ikan tamban, tepung kanji, gula, garam, penyedap, dan pewarna. Berdasarkan tabel 2, total biaya bahan baku diperoleh dari kuantitas bahan baku terpakai dikali dengan harga satuan.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut Konvensional

Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Desember 2020			
Keterangan	Upah	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah
Gaji Pengolah:			
Nurfadilah	Rp 1.500.000	1 Orang	Rp 1.500.000
Tatik Aryanti	Rp 1.500.000	1 Orang	Rp 1.500.000
Marwiyah	Rp 1.500.000	1 Orang	Rp 1.500.000
Surya Fatana	Rp 1.500.000	1 Orang	Rp 1.500.000
Susi Sumarni	Rp 1.500.000	1 Orang	Rp 1.500.000
Indang Zari	Rp 1.500.000	1 Orang	Rp 1.500.000
Siti Aminah	Rp 1.500.000	1 Orang	Rp 1.500.000
Sunarti	Rp 1.500.000	1 Orang	Rp 1.500.000
Ismanita	Rp 1.500.000	1 Orang	Rp 1.500.000
Indriani Widiastuti	Rp 1.500.000	1 Orang	Rp 1.500.000
Total Biaya Tenaga Kerja			Rp15.000.000

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 4. Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Konvensional

Data Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Desember 2020				
Keterangan	Biaya Listrik	Biaya Gas	Biaya Plastik	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
Nurfadilah	Rp 100.000	Rp 90.000	Rp 176.000	Rp 366.000
Tatik Aryanti	Rp 100.000	Rp 108.000	Rp 208.000	Rp 416.000
Marwiyah	Rp 100.000	Rp 108.000	Rp 200.000	Rp 408.000
Surya Fatana	Rp 100.000	Rp 144.000	Rp 240.000	Rp 484.000
Susi Sumarni	Rp 100.000	Rp 126.000	Rp 228.000	Rp 454.000
Indang Zari	Rp 100.000	Rp 108.000	Rp 200.000	Rp 408.000
Siti Aminah	Rp 100.000	Rp 108.000	Rp 180.000	Rp 388.000
Sunarti	Rp 100.000	Rp 108.000	Rp 208.000	Rp 416.000
Ismanita	Rp 100.000	Rp 144.000	Rp 240.000	Rp 484.000
Indriani Widiastuti	Rp 100.000	Rp 72.000	Rp 120.000	Rp 292.000
Total Biaya	Rp 1.000.000	Rp 1.116.000	Rp 2.000.000	Rp 4.116.000

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Konvensional

Keterangan	Total Biaya Produksi	Jumlah Produksi (kg)	Harga Pokok Produksi Per kg
Nurfadilah	Rp6.715.000	264	Rp25.436
Tatik Aryanti	Rp7.609.000	312	Rp24.388
Marwiyah	Rp7.301.000	294	Rp24.833
Surya Fatana	Rp8.560.000	360	Rp23.778
Susi Sumarni	Rp8.230.000	342	Rp24.064
Indang Zari	Rp7.401.000	300	Rp24.670
Siti Aminah	Rp6.842.000	270	Rp25.341
Sunarti	Rp7.609.000	312	Rp24.388
Ismanita	Rp8.699.000	366	Rp23.768
Indriani	Rp5.080.000	180	Rp28.222

Sumber: Data Diolah (2021)

Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* adalah dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan selama produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menyajikan informasi yang dianggap lebih akurat. Berdasarkan data yang diterima dari pelaku usaha dalam menghitung biaya produksi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) 1 terdapat beberapa biaya yang tidak dihitung.

Biaya yang tidak dihitung oleh pelaku usaha yaitu biaya tenaga kerja pembersih ikan, biaya depresiasi peralatan, serta biaya pemeliharaan dan perawatan. Pada metode *full costing* biaya tersebut akan diperhitungkan. hal ini disebabkan karena metode *full costing* memperhitungkan semua biaya produksi baik variabel maupun tetap. Berikut biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*:

Tabel 6. Biaya Bahan Baku Menurut *Full Costing*

Data Biaya Bahan Baku Desember 2020	
Keterangan	Total
Nurfadilah	Rp 4.849.000
Tatik Aryanti	Rp 5.732.000
Marwiyah	Rp 5.402.750
Surya Fatana	Rp 6.615.000
Susi Sumarni	Rp 6.285.750
Indang Zari	Rp 5.512.500
Siti Aminah	Rp 4.963.750
Sunarti	Rp 5.732.000
Ismanita	Rp 6.724.750
Indriani	Rp 3.307.500

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut *Full Costing*

Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Desember 2020			
Keterangan	Gaji Pengolah	Upah Pembersih Ikan	Jumlah
Nurfadilah	Rp 1.500.000	Rp330.000	Rp1.830.000
Tatik Aryanti	Rp 1.500.000	Rp390.000	Rp1.890.000
Marwiyah	Rp 1.500.000	Rp367.500	Rp1.867.500
Surya Fatana	Rp 1.500.000	Rp450.000	Rp1.950.000
Susi Sumarni	Rp 1.500.000	Rp427.500	Rp1.927.500
Indang Zari	Rp 1.500.000	Rp375.000	Rp1.875.000
Siti Aminah	Rp 1.500.000	Rp337.500	Rp1.837.500
Sunarti	Rp 1.500.000	Rp390.000	Rp1.890.000
Ismanita	Rp 1.500.000	Rp457.500	Rp1.957.500
Indriani Widiastuti	Rp 1.500.000	Rp225.000	Rp1.725.000
Total Biaya Tenaga Kerja			Rp18.750.000

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 8. Biaya *Overhead* Pabrik Menurut *Full Costing*

Keterangan	Biaya <i>Overhead</i> Variable	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
Nurfadilah	Rp363.080	Rp281.875	Rp 644.955
Tatik Aryanti	Rp413.392	Rp363.125	Rp 776.517
Marwiyah	Rp403.711	Rp278.750	Rp 682.461
Surya Fatana	Rp493.380	Rp341.250	Rp 834.630
Susi Sumarni	Rp457.911	Rp317.292	Rp 775.203
Indang Zari	Rp419.240	Rp283.958	Rp 703.198
Siti Aminah	Rp385.604	Rp280.833	Rp 666.437
Sunarti	Rp428.968	Rp308.958	Rp 737.926
Ismanita	Rp505.688	Rp304.792	Rp 810.480
Indriani Widiastuti	Rp285.620	Rp273.542	Rp 559.162

Sumber: Data Diolah (2021)

Biaya *overhead* pabrik pada metode *full costing* meliputi biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik. Dimana metode *full costing* memperhitungkan semua biaya baik yang bersifat variabel maupun tetap. Biaya *overhead* pabrik variabel terdiri dari biaya plastik kemasan, biaya listrik, dan biaya gas. Sedangkan biaya *overhead* pabrik tetap terdiri dari biaya *service* mata pisau, dan biaya oli mesin.

Tabel 9. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Keterangan	Total Biaya Produksi	Jumlah Produksi (kg)	Harga Pokok Produksi Per kg
Nurfadilah	Rp7.323.955	264	Rp27.742
Tatik Aryanti	Rp8.398.517	312	Rp26.918
Marwiyah	Rp7.952.711	294	Rp27.050
Surya Fatana	Rp9.399.630	360	Rp26.110
Susi Sumarni	Rp8.988.453	342	Rp26.282
Indang Zari	Rp8.090.698	300	Rp26.969
Siti Aminah	Rp7.467.687	270	Rp27.658
Sunarti	Rp8.359.926	312	Rp26.795
Ismanita	Rp9.492.730	366	Rp25.936
Indriani	Rp5.591.662	180	Rp31.065

Sumber: Data Diolah (2021)

Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing*

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* adalah dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel. Pada metode *variable costing* biaya *overhead* pabrik tetap tidak diakui.

Tabel 10. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing*

Keterangan	Total Biaya Produksi	Jumlah Produksi (kg)	Harga Pokok Produksi Per kg
Nurfadilah	Rp7.042.080	264	Rp26.675
Tatik Aryanti	Rp8.035.392	312	Rp25.754
Marwiyah	Rp7.673.961	294	Rp26.102
Surya Fatana	Rp9.058.380	360	Rp25.162
Susi Sumarni	Rp8.671.161	342	Rp25.354
Indang Zari	Rp7.806.740	300	Rp26.022
Siti Aminah	Rp7.186.854	270	Rp26.618
Sunarti	Rp8.050.968	312	Rp25.804
Ismanita	Rp9.187.938	366	Rp25.104
Indriani	Rp5.318.120	180	Rp29.545

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 10 hasil analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* diketahui berfokus terhadap biaya produksi yang secara langsung mempengaruhi produk sesuai dengan perubahan volume produksi. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui laba jangka pendek.

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi pada pembahasan sebelumnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan analisis perhitungan antara metode konvensional dengan metode *full costing* dan *variable costing*. Hasil perbandingan harga pokok produksi dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Perbandingan Harga Pokok Produksi

Hasil Perbandingan Ketiga Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi			
Keterangan	Konvensional	Metode <i>Full Costing</i>	Metode <i>Variable Costing</i>
Nurfadilah	Rp25.436	Rp27.742	Rp26.675
Tatik Aryanti	Rp24.388	Rp26.918	Rp25.754
Marwiyah	Rp24.833	Rp27.050	Rp26.102
Surya Fatana	Rp23.778	Rp26.110	Rp25.162
Susi Sumarni	Rp24.064	Rp26.282	Rp25.354
Indang Zari	Rp24.670	Rp26.969	Rp26.022
Siti Aminah	Rp25.341	Rp27.658	Rp26.618
Sunarti	Rp24.388	Rp26.795	Rp25.804
Ismanita	Rp23.768	Rp25.936	Rp25.104
Indriani Widiastuti	Rp28.222	Rp31.065	Rp29.545

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa ketiga metode perhitungan harga pokok produksi tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan dengan menggunakan metode konvensional lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dan *variable costing*. Sedangkan, metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional dan *variable costing*.

- Ibu Nurfadillah: Perhitungan harga pokok produksi dengan metode konvensional Rp25.436, sementara dengan metode *full costing* Rp27.742 dan metode *variable costing* Rp26.675. Terdapat selisih sebesar Rp2.306 antara metode *full costing* dan metode konvensional, dan selisih Rp1.239 antara metode *variable costing* dan konvensional.
- Ibu Tatik Aryanti: Perhitungan harga pokok produksi dengan metode konvensional Rp24.388, sementara dengan metode *full costing* Rp26.918 dan metode *variable costing* Rp25.754. Terdapat selisih sebesar Rp2.530 antara metode *full costing* dan metode konvensional, dan selisih Rp1.366 antara metode *variable costing* dan konvensional.
- Ibu Marwiyah: Perhitungan harga pokok produksi dengan metode konvensional Rp24.833, sementara dengan metode *full costing* Rp27.050 dan metode *variable costing* Rp26.102. Terdapat selisih sebesar Rp2.217 antara metode *full costing* dan metode konvensional, dan selisih Rp1.269 antara metode *variable costing* dan konvensional.
- Ibu Surya Fatana: Perhitungan harga pokok produksi dengan metode konvensional Rp23.778, sementara dengan metode *full costing* Rp26.110 dan metode *variable costing* Rp25.162. Terdapat selisih sebesar Rp2.332 antara metode *full costing* dan metode konvensional, dan selisih Rp1.384 antara metode *variable costing* dan konvensional.
- Ibu Susi Sumarni: Perhitungan harga pokok produksi dengan metode konvensional Rp24.064, sementara dengan metode *full costing* Rp26.282 dan metode *variable costing* Rp25.354.

- Terdapat selisih sebesar Rp2.218 antara metode *full costing* dan metode konvensional, dan selisih Rp1.290 antara metode *variable costing* dan konvensional.
- f. Ibu Indang Zari: Perhitungan harga pokok produksi dengan metode konvensional Rp24.670, sementara dengan metode *full costing* Rp26.969 dan metode *variable costing* Rp26.022. Terdapat selisih sebesar Rp2.299 antara metode *full costing* dan metode konvensional, dan selisih Rp1.352 antara metode *variable costing* dan konvensional.
 - g. Ibu Siti Aminah: Perhitungan harga pokok produksi dengan metode konvensional Rp25.341, sementara dengan metode *full costing* Rp27.658 dan metode *variable costing* Rp26.618. Terdapat selisih sebesar Rp2.317 antara metode *full costing* dan metode konvensional, dan selisih Rp1.277 antara metode *variable costing* dan konvensional.
 - h. Ibu Sunarti: Perhitungan harga pokok produksi dengan metode konvensional Rp24.388, sementara dengan metode *full costing* Rp26.795 dan metode *variable costing* Rp25.804. Terdapat selisih sebesar Rp2.407 antara metode *full costing* dan metode konvensional, dan selisih Rp1.416 antara metode *variable costing* dan konvensional.
 - i. Ibu Ismanita: Perhitungan harga pokok produksi dengan metode konvensional Rp23.768, sementara dengan metode *full costing* Rp25.936 dan metode *variable costing* Rp25.104. Terdapat selisih sebesar Rp2.168 antara metode *full costing* dan metode konvensional, dan selisih Rp1.336 antara metode *variable costing* dan konvensional.
 - j. Ibu Indriani Widiastuti: Perhitungan harga pokok produksi dengan metode konvensional Rp28.222, sementara dengan metode *full costing* Rp31.065 dan metode *variable costing* Rp29.545. Terdapat selisih sebesar Rp2.843 antara metode *full costing* dan metode konvensional, dan selisih Rp1.323 antara metode *variable costing* dan konvensional.

IV. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi pada usaha kerupuk ikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) 1 yang dilakukan secara konvensional dengan metode *full costing* dan *variable costing*. Berdasarkan hasil analisis perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan:

Pertama, penerapan perhitungan harga pokok produksi secara konvensional yang dilakukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-istri Kreatif (ISKER) 1 masih sangat sederhana, dimana biaya-biaya yang diakui hanya biaya bahan baku, biaya gaji pengolah, biaya listrik, biaya gas, dan biaya plastik kemasan. Pelaku usaha tidak memperhitungkan biaya upah pembersih ikan dan depresiasi peralatan.

Kedua, peneliti melakukan perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan tiga metode, konvensional, *full costing*, dan *variable costing*. Penelitian menghasilkan data analisis perhitungan harga pokok produksi yang menunjukkan perbedaan terhadap ketiga metode tersebut. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pengakuan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pelaku usaha belum dapat mengalokasikan biaya sesuai dengan jenisnya. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* mengakui seluruh biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap.

Ketiga, perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* mengakui biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel.

Keempat, berdasarkan perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode konvensional dengan metode *full costing* dan *variable costing*, harga pokok produksi yang dihasilkan memiliki perbedaan. Perhitungan dengan metode konvensional memiliki nilai paling rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dan *variable costing*. Hal ini disebabkan karena pelaku usaha tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi yang tepat. Pelaku usaha tidak memasukkan seluruh unsur biaya yang digunakan selama proses produksi. Peneliti

merekomendasikan pelaku usaha untuk menggunakan metode *full costing*. Hal tersebut dikarenakan perhitungan dengan metode *full costing* dinilai lebih efektif dan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sehingga dengan memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, harga pokok produksi akan lebih tepat dan informasi mengenai laba akan lebih akurat.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kabupaten Bintan Dalam Angka 2018*. Bintan: Kabupaten Bintan.
- Firmansyah, I. (2013). *Akuntansi Biaya Itu Gampang*. Bandung: Dunia Cerdas.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- _____. 2014. *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2016). *Akuntansi Biaya, Edisi Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, dkk. 2014. *Akuntansi Biaya, Edisi 2*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widilestariningtyas, O., Anggadini, S. D., & Firdaus, D. W. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.